MENYUSURI SALURAN IRIGASI

Basah-basahan di Tubing Bumi Parikesit

SALURAN irigasi di Desa Blimbing Kecamatan Boja cukup besar dan stabil. Kondisi seperti itu dimanfaatkan oleh pihak desa dan mengubahnya menjadi objek wisata. Kepala Desa Blimbing, Sutrisno kepada *KR* menjelaskan, saluran irigasi yang selama ini digunakan untuk mengairi sawah petani ini digunakan untuk wisata agar warga sekitar bisa diberdayakan.

Banyak sekali pengunjung yang menyukai tempat wisata ini, terutama anak-anak. Ingin membelah perkampungan dengan tubing, ada dua pilihan jalur yang bisa diambil. Ingin mencoba menyusuri saluran irigasi sebentar, ada jalur 200 meter yang bisa dipilih. Namun, jika ingin lebih panjang, bisa mencoba start yang lebih jauh sepanjang 500 meter.

"Wisata desa ini ramai kalau hari Minggu, selama ini hanya wisatawan lokal, kebanyakan naik pelampung dari ban dan mengikuti arus air yang cukup deras namun tidak membahayakan,"ujar Sutrisno.

Karena tidak terlalu dalam, anak-anak juga bisa bermain sepuas hati di sekitar area. Ada fasilitas berupa ban bekas dan juga helm, yang disediakan oleh pengelola. Anak-anak bisa basah-basahan secara menyenangkan, sembari diawasi oleh pengelola. Tentu saja ini menjadi hiburan tersendiri bagi anak-anak, sebagai pelepas lelah dengan berbagai aktivitasnya.

Aneka Jajanan

Tiket dikenakan saat hari libur nasional, sementara untuk hari Minggu hanya dikenakan sewa ban Rp. 10.000 sampai sepuasnya.

Pengunjung juga bisa menikmati aneka makanan dan jajanan di pinggir sungai. Bagi orangtua, bisa sambil menunggui anaknya sambil menikmati makanan. Saat selesai meluncur dan naik keatas, saat menikmati jajanan sangat disukai anak-anak yang mengaku mendadak lapar.

Masih Asri

Siti Nur Imas pengunjung asal Weleri mengaku, sering mengajak adiknya ke Tubing Bumi Parikesit. Hampir sebulan sekali minta main ban di sana. "Objek Wisata ini masih asri dan tidak didapat di kota, makanya adek saya senang,"ujar Siti Nur Imas. Dirinya membiarkan adiknya dari pagi sampai sore, meski kedinginan tapi enak katanya.

Bagi yang suka bermain air, Tubing Bumi Parikesit bisa menjadi sesnsasi tersendiri. Misalnya saat melewati bagian sungai yang dalam, lalu bannya tersangkut atau kelelep. Namun, tak perlu kuatir karena ada petugas yang siap membantu dan mengarahkan kembali ke jalur semula. Begitu juga yang suka perosotan di air sungai, menjadi sensasi tersendiri, apalagi jika saat air mengalir deras. Begitu juga, saat aliran tak terlalu deras, ban akan melaju perlahan dan bisa santai di atas ban.

Banyak yang mengatakan, air Tubing Bumi Parikesit lebih dingin daripada air di rumah. Terutama saat pagi dan sore hari. Tak heran, jika menjelang siang, kian banyak yang pengunjungnya, keluarga dan anak-anak.

Bagi yang suka seru-seruan di air dan bosan di kolam renang, datanglah ke Tubing Bumi Parikesit.

(Unggul Priambodo)

Air segar membuat betah berada di atas ban. KR-Unggul Priambodo

Pintu gerbang menuju Tubing Bumi Parikesit. KR-Unggul Priambodo

Pintu irigasi jati tempat favorit untuk perosotan. KR-Unggul Priambodo

Bermain dengan ban sepuasnya. KR-Unggul Priambodo

Gtaris : Arko

RAGAM

Forum Kompak Bangun Kepedulian pada Autis

FORUM komunikasi orangtua dan masyarakat peduli autis Yogyakarta, yang menggunakan akronim Forum Kompak berdiri Juli tahun 2016, sebagai wadah para orang tua yang mempunyai anak penyandang autis dan masyarakat yang peduli terhadap penyandang autis. Saling menguatkan, berbagi pengalaman dalam mengasuh dan mendampingi anak penyandang autis.

Hal itu disampaikan Ketua Forum Kompak Hermie Wibowo di rumahnya Jalan Gejayan, Rabu (16/12). Kegiatan yang selama ini dilakukan adalah pendampingan minat dan bakat, seminar, pameran hasil karya anak, pentas seni, parenting, Family Gathering dan peringatan hari autis se-dunia

Tujuan Forum Kompak adalah sosialisasi tentang autis kepada masyarakat dan membangun kepedulian masyarakat kepada para penyandang autis. Membantu terhadap pemenuhan hak-hak, seperti hak memperoleh pendidikan, kesehatan, dan kesempatan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan. Mendampingi anak-anak dalam mengembangkan bakat dan ketrampilan mereka agar bisa maju dan mandiri. Juga latihan berwirausaha, jualan kue secara online dan mengantarkan pesanan. Penyandang autis, asal diberi kesempatan dan mendapat bimbingan yang baik bisa menunjukkan prestasinya. Atau bisa sama dengan bukan penyandang autis.

Menurut Hermie, pendiri Forum Kompak terdiri dari: Suhermi Kumaiyah, Yusi Novita, Heny Kurnia, Etik Suprapti, dan Kholifatut Diniah. Anggotanya kurang lebih 60 orang, meliputi wilayah DIY, tapi sementara masih berkegiatan di lingkup Kabupaten Sleman. Anggotanya terdiri dari orang tua, praktisi kesehatan, dokter, psikolog, terapis autis dan masyarakat yang peduli, juga dari pegawai pemerintahan.

Agenda pertemuan sebulan sekali, untuk pendampingan bakat minat, seminggu sekali, setiap hari Sabtu, pendampingnya Lala seorang guru seni. Namun, semenjak adanya pandemi dari pertengahan bulan Maret 2020, semua kegiatan ditiadakan sampai situasinya memungkinkan. Dalam kegiatan selalu difasilitasi oleh pemerintah Kapanewon Depok, juga dari swadaya anggota dan dari para donatur.

Harapan Forum Kompak, kedepannya tercipta hubungan yang harmonis antara para penyandang autis dengan masyarakat. Kemudian masyarakat semakin memahami dan bisa memberikan kesempatan penyandang autis untuk terlibat dalam pembangunan masyarakat yang ramah terhadap kaum disabilitas khususnya penyandang autis. Mereka dengan bekal ketrampilannya diberi kesempatan untuk mendapatkan peluang usaha, sehingga mereka bisa berkarya dan hidup secara mandiri.

Kenyataan membuktikan anak sulung Hermie yang bernama Oswald Akardian Wibowo (18) siswa kelas XII SMKN 2 Kasihan Bantul berhasil menunjukkan prestasinya di bidang musik. Dengan lagu ciptaannya yang berjudul 'Heritage of Love Story' meraih penghargaan Penampil Terbaik Psikologi Mencari Bakat Bersama Anak Berkebutuhan Khusus Dies Natalis ke-37 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, Oktober 2020.

Oswald di sekolah mengambil jurusan contra bass, tetapi sejak masih SD sudah belajar piano. Dalam lomba secara virtual yang diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Unair itu, Oswald menggunakan piano dan midi. Tetapi saat tampil bersama orkestra sekolahnya Oswald memegang contra bass sesuai jurusannya. Menurut Hermie, Oswald sudah menciptakan 15 lagu, sebagian besar instrumentalia.

(Warisman)-d

KR-Istimewa

Keluarga besar Forum Kompak dalam sebuah kegiatan.

Arum Manis, Jajanan 'Jadul' Banyak Penggemarnya

KR-Sutopo Sgh

Supomo Dirut LPBD Koperasi UMKM mengecek proses pembuatan arum manis didampingi H Ardi (berpeci).

JAJANAN ini sudah ada sejak lama, bahkan masa kanak-kanak sangat suka dengan yang *arum manis*. Rasanya legit, manis *krenyes-krenyes*, sangat akrab di lidah banyak orang, mulai anak-anak, deawa, bahkan orang tua. "Arum manis jajanan dulu *jadul* namun disukai banyak orang. Dalam kondisi apa saja dan di mana saja sangat enak untuk minum teh atau kopi," ujar H Ardi Sehami dan Nina Shafira Sekretaris 1 Komunitas Sinergi Usaha Nusantara (SUN), Senin (21/12).

Menurut H Ardi Sehami, usaha arum manis sebagai jajanan yang memasyarakat telah dilakukan sejak tahun 2000 di rumahnya Babadan Kadipolo RT 05/RW 36, Sendangtirto, Berbah, Sleman, sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan modal awal Rp 10 juta, diawali dengan menjadi reseller di Yogyakarta dengan aneka produk makanan, hingga timbul ide membuat arum manis yang ternyata banyak digemari semua kalangan masyarakat. Awalnya masih menggunakan alat dan tempat seadanya, kemudian berjualan keliling sendiri dari warung ke warung, pasar dan beberapa supermarket hingga berkembang sampai saat ini.

"Ternyata arum manis sebagai produk UMKM hingga kini masih eksis di era digital, bahkan mampu menembus pasar internasional," tambahnya. Pembuatan arum manis dimulai dengan gula asli dijadikan gulali terlebih dahulu, sampai mengeluarkan aroma manis. Dalam proses pembuatan dipadu dengan sempe renyah, menjadikan arum manis semakin unik dengan aneka rasa cita alami.

Bahan-bahan pembuatan terdiri dari gula pasir, tepung terigu, kanji, minyak goreng, diulet menjadi satu. Jajanan *jadul* ini sangat dominan di semua kalangan, dan disukai semua orang membuat selalu dicari setiap hari. Arum manis ternyata sangat pas untuk oleh-oleh, atau hantaran parsel Lebaran atau *nyamikan* pagi atau sore hari.

Proses pembuatan dilakukan sejak pagi hari, hingga siap saji menjelang siang untuk kemudian dikemas sedemikian rupa dijajakan di pasaran. Setiap bulan omzet arum manis produk H Ardi kurang lebih 2500 pcs atau pak, dijual dengan harga Rp 10.000 dan bentuk kipas Rp 25.000. Bisa didapat di toko kelontong, toko makanan, warung oleh-oleh di Yogyakarta, atau di tempat wisata. "Bisa juga pesan lewat WA, reseller, Instagram atau datang langsung di rumah," tambah H Ardi.

H Ardi tetap optimis, arum manis sebagai makanan *jadul* selalu disukai semua lapisan masyarakat, untuk berharap agar produknya mampu menembus pasar mancanegara. Belum lama ini usahanya sempat dikunjungi oleh Dirut Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPBD) Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Supomo karena tertarik pembuatan arum manis buatan H Ardi. Jajanan *jadul* yang layak dilestarikan, dan dikembangkan di sela makanan olahan yang lain agar mampu mengangkat UMKM menjadi mandiri.

(Sutopo Sgh)-d

KR-Sutopo Sgh

H Ardi (berpeci) dan Supomo Dirut LPBD memperlihatkan kemasan arum manis yang siap dipasarkan.